

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Keadaan Geografis

Wilayah Kabupaten Klaten terletak antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Kabupaten Klaten merupakan salahsatu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang terletak di Pulau Jawa. Disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) serta Kabupaten Magelang dan disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran yakni Sebelah Utara Dataran Lereng Gunung Merapi, Sebelah Timur Membujur Dataran Rendah, Sebelah Selatan Dataran Gunung Kapur. Menurut topografi kabupaten Klaten terletak diantara gunung Merapi dan pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75-160 meter di atas permukaan laut yang terbagi menjadi wilayah lereng Gunung Merapi dibagian utara areal miring, wilayah datar dan wilayah berbukit dibagian selatan sehingga membagi Kabupaten Klaten menjadi 4 wilayah yaitu :

- Wilayah dengan ketinggian <100 mdpl, meliputi Kecamatan Juwiring, Karangdowo dan Cawas.
- Wilayah dengan ketinggian 100-200 mdpl, meliputi Kecamatan Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, Cawas (bagian barat), Trucuk, Kalikotes, Klaten Selatan, Klaten Tengah, Klaten Utara, Kebon arum(selatan), Ngawen(selatan dan timur), Ceper, Pedan, Karanganom(timur), Polanharjo(timur), Delanggu, Juwiring(barat), dan Wonosari(barat).

- Wilayah dengan ketinggian 200-400 mdpl. Meliputi Kecamatan Manisrenggo, Jogonalan (utara), Karangnongko, Kebonarum (utara), Ngawen (utara), Jatinom, Karanganom (barat), Tulung dan Polanharjo (barat).
- Wilayah dengan ketinggian 400-1000 mdpl, meliputi Kecamatan Kemalang, sebagian desa Manisrenggo, sebagian kecil Jatinom, dan Sebagian kecil Tulung.

Kondisi tersebut memberikan gambaran tentang kondisi umum penyusun batuan, pola aliran air permukaan dan air tanah (hidrologi), yang selain menjadi kendala dalam sistem transportasi dan komunikasi, tapi juga telah memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan Kabupaten Klaten, keuntnfan yang dimaksud disini adalah bervariasi dari jenis tanaman yang mudah hidup dan tumbuh di wilayahb Kabupaten Klaten dan banyaknya sumber air untuk dijadikan Irigasi.

Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata 28°-30° Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 mm setiap bulannya dengan curah hujan tertinggi bulan Januari (350mm) dan curah hujan terendah bulan Juli (8mm).

Kabupaten Klaten memiliki 5 jenis tanah yaitu Litosol, Regosol Labu, Grumusol Kelabu Tua, Kompleks Regosol dan Regosol Coklat Kekelabuan. Sebagian besar tanah di Kabupaten Klaten adalah Regosol Labu berbahan induk abu dan vulkanik pasir termedier, sedangkan untuk Kecamatan Manisrenggo sendiri sebagian besar memiliki tanah Regosol Coklat Keabuan.

Kecamatan Manisrenggo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten, Kabupaten Klaten memiliki 26 Kecamatan yang dibagi lagi menjadi 391 Desa dan 10 Kelurahan, Kecamatan Manisrenggo memiliki luas 26,96 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 35,735 jiwa dengan rata-rata kepadatan 1,325 per km<sup>2</sup>, Kecamatan Manisrenggo memiliki 16 desa di dalamnya yaitu Barukan, Bendan, Borangan, Kebonalas, Kecemen, Kepurun, Kranggan, Leses, Nangsri, Nemplakseneng, Sapen, Solodiran, Sukorini, Tanjungsari, Taskombang, Tijayan.

Desa Nangsri Merupakan salah satu Desa yang tergabung dalam Kecamatan Manisrenggo yang memiliki Luas wilayah 200.3740 H, Desa nangsri yang berbatasan langsung disebelah utara dengan Desa Barukan Kecamatan Manisrenggo, sebelah timur dengan Kecamatan Jogonalan, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Prambanan dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Solodiran Kecamatan Manisrenggo. Menurut kondisi Geografis Desa Nangsri berada di ketinggian 600 Mdpl dengan curah hujan 2500-3000 mm/th, Desa Nangsri berada di dataran rendah dengan suhu rata-rata 21°C-30°C.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya

akan semakin besar. Kaitannya dengan usahatani, semakin banyak penduduk yang memiliki usia produktif maka semakin maju juga pertanian di daerah tersebut serta memperkecil biaya produksi dan memperbesar tingkat pendapatan petani. Jumlah Penduduk Berdasarkan usia di Desa Nangsri dapat digolongkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Nangsri berdasarkan usia Kelompok tenaga kerja

No	Golongan Usia (tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	10-14	45
2	15-19	106
<b>3</b>	<b>20-56</b>	<b>2.853</b>
4	57- keatas	789
<b>Jumlah</b>		<b>3.793</b>

Sumber: Data Monografi Desa Nangsri 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Nangsri pada kelompok pekerja pada tahun 2017 mencapai 3793 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Nangsri berada pada usia Produktif yaitu usia antara 20-56 tahun. Jumlah usia produktif lebih besar dari pada usia non produktif yaitu sebesar 2853 jiwa sedangkan untuk usia non produktif hanya 940 jiwa dari total jumlah penduduk kelompok pekerja di Desa Nangsri.

## 2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pencaharian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan, pertumbuhan. Dan perkembangan suatu daerah, serta merupakan faktor utama untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM). Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan akan berdampak pada keadaan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin tinggi kemampuan ekonomi, sosial, dan budaya serta

kemampuan sumber daya manusianya. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Nangsri dapat digolongkan menjadi beberapa jenjang pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah penduduk Desa Nangsri berdasarkan tingkat pendidikan

<b>a. Luluasan pendidikan umum</b>		
<b>No</b>	<b>Tingkat pendidikan masyarakat</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
1	Taman Kanak Kanak	-
2	Sekolah Dasar	1.012
3	SMP/SLTA	591
4	Akademi (D1-D3)	1.010
5	Sarjana (S1-S3)	98
<b>b. Lulusan Pendidikan Khusus</b>		
<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan Masyarakat</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
1	Pondok Pesantren	-
2	Madrasah	10
3	Pendidikan keagamaan	-
4	SLB	3
5	Kursus/ketrampilan	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.724</b>

Sumber : Data Monografi Desa Nangsri 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa penduduk Desa Nangsri didominasi oleh penduduk yang Tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 1.012 jiwa, sedangkan penduduk yang tamat SMP/SLTA sebanyak 591 jiwa, untuk Akademi (D1-D3) sebanyak 1.010 untuk Sarjana (S1-S3) 98 jiwa, adapun penduduk dengan tingkat pendidikan khusus yaitu Madrasah 10 jiwa dan SLB 3 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran penduduk terhadap pendidikan cukup tinggi.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Nangsri didominasi oleh Petani karena sebagian besar wilayah Desa Nangsri adalah lahan pertanian, kondisi alam yang sangat bagus untuk ditanami berbagai jenis palawija dan sayur-sayuran, sehingga penduduk warga Desa Nangsri lebih memilih menjadi petani sebagai mata pencaharian, selain itu ada profesi/mata pencaharian selain petani seperti PNS, TNI/POLRI, swasta, wiraswasta/pedagang, pertukangan, Buruh tani, Jasa dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Nangsri

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	PNS	25
2	TNI/Polri	5
3	Swasta	244
4	Wiraswasta/pedagang	201
5	Petani	420
6	Pertukangan	54
7	Buruh Tani	163
8	Pensiunan	32
9	Nelayan	-
10	Pemulung	10
11	Jasa	5
	<b>Jumlah</b>	<b>1.159</b>

Sumber : Data Monografi Desa Nangsri 2017

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa penduduk Desa Nangsri yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 420 jiwa, mata pencaharian petani tertinggi di bandingkan mata pencaharian lainnya. Untuk mata pencaharian PNS sebanyak 25 jiwa, untuk TNI/Polri sebanyak, untuk swasta sebanyak 244 jiwa sedangkan untuk mata pencaharian wiraswasta/pedagang sebanyak 201 jiwa,

untuk pertukangan sebanyak 54 jiwa, buruh tani sebanyak 163 jiwa, untuk pensiunan sebanyak 32 jiwa dan mata pencaharian lainya sebanyak 15 jiwa.

### C. Keadaan Pertanian

#### 1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam usaha tani, karena lahan merupakan salah satu syarat tumbuh atau tempat tumbuh dan berkembangnya sebuah tanaman. Penggunaan lahan di Desa Nangsri terdiri dari Tanah Sawah, Tanah Kering, Perkantoran dan Tanah Wakaf. Luas lahan penggunaan di Desa Nangsri Sebagai Berikut :

Tabel 9. Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Nangsri Tahun 2017

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	51.4000
2	Tanah Kering	47.2695
3	Perkantoran/Umum	0.5075
4	Tanah Wakaf	0.0420
	<b>Jumlah</b>	<b>99.2190</b>

Sumber : Data Monografi Desa Nangsri 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan tanah di Desa Nangsri adalah tanah sawah yaitu sebesar 51.4000 Ha selain itu terdapat juga penggunaan tanah kering sebanyak 47.2695 Ha, adapun penggunaan luas tanah umum sebesar 0.5075 tanah umum sendiri digunakan untuk sawah Desa, perkantoran dan pemakaman umum, sebagian besar masyarakat Desa Nangsri memanfaatkan Tanah Sawah sebagai budidaya tanaman padi, cabai rawit dan sayur sayuran lainya.

## **2. Potensi pertanian**

Potensi pertanian yang terdapat di Desa Nangsri terdiri dari beberapa sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tanaman pangan diusahakan petani karena merupakan bahan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Subsektor tanaman pangan di Desa Nangsri terdiri dari padi, jagung dan kacang tanah. Selain itu, petani juga menanam tanaman hortikultura yang bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga dan bisa dikonsumsi sendiri. Sub sektor tanaman hortikultura terdiri dari Cabai rawit, bawang merah, kacang panjang, terong, tomat, ketimun dan lain-lain. Sub sektor perkebunan di Desa Nangsri terdiri dari kelapa dan tembakau. Sedangkan untuk sub sektor peternakan terdiri dari ayam kampung, ayam ras, itik, kambing dan sapi biasa, sedangkan untuk sub sektor perikanan terdapat tambak dan empang/kolam. Luas dan produksi masing-masing sub sektor dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:



Tabel 10. Potensi Pertanian Di Desa Nangsri 2017

<b>Sub Sektor</b>	<b>Jumlah (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
<b>Tanaman Pangan</b>	<b>Luas Panen</b>	
Padi	103	618
Jagung	25	180
<b>Hortikultura</b>	<b>Luas Panen</b>	
Kacang panjang	2	60
Terong	2	54
Tomat	2	90
Cabai rawit	2	12
Bawang merah	1	6
Ketimun	2	60
Lain-lain	11	-
<b>Buah-Buahan</b>		
Melon	3	2
<b>Perkebunan</b>		
Tembakau	134	1045.2
<b>Perikanan</b>		
Tambak	-	-
Empang/kolam	0,2	0,06
<b>Peternakan</b>		
Ayam kampung		1568
Ayam ras		75000
Itik		1325
Kambing		215
Sapi biasa		275

Sumber : Data Monografi Desa Nangsri 2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa produksi tertinggi di subsektor hortikultura terdapat pada tanaman Cabai rawit yaitu sebesar 90 ton. Hal ini dikarenakan bahwasanya masyarakat Desa Nangsri sebagian besar bermata pencaharaan menanam Cabai rawit. Selain itu pada subsektor tanaman pangan terdapat pada sawah dengan luas panen sebesar 103 Ha dengan produksi 618 ton.

### **3. Teknik Budidaya Tanaman Cabai rawit**

#### **a. Syarat tumbuh**

Secara umum syarat tumbuh cabai rawit sama dengan tanaman cabai rawit keriting maupun cabai rawit besar. Cabai rawit dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun rendah dengan ketinggian 1 – 1,500 mdpl. Cabai rawit dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki curah hujan rendah maupun tinggi, suhu udara antara 25 – 32 derajat celcius.

#### **b. Persemaian**

Pemilihan benih cabai rawit untuk di budidaya dapat diperoleh dari toko pertanian maupun disiapkan sendiri. Media persemaian menggunakan campuran tanah, arang sekam, dan kompos dengan perbandingan 1 : 1 : 1 sebelumnya siapkan polybag ukuran 5x10 cm untuk diisi tanah hingga  $\frac{3}{4}$  bagian. Langkah selanjutnya merendam biji cabai rawit dengan air hangat selama 6 jam, kemudian tanam biji cabai rawit polybag dengan kedalaman 0,5 cm tutup biji dengan tanah semai. Setelah 2 minggu dapat di pastikan bibit siap tanam, bibit cabai rawit dapat dipindah ke lahan terbuka setelah berdaun 4-6 helai atau kira-kira berumur 1 hingga 1,5 bulan

#### **c. Penanaman**

Pada penanaman hal pertama sebaiknya di siapkan lahan untuk penanaman, jika lahan terlalu asam dapat di nertalkan menggunakan kapur dolomit, kemudian pada bedengan di buat lebar 100-110 cm dengan tinggi 30-40 cm dan panjang tergantung lahan penggarap, tambahkan pupuk dasar dengan Urea, Sp36 dan Kcl secukupnya. Selanjutnya pemasangan mulsa di bagian bedengan hal ini dilakukan

supaya dapat menetralkan hama dan gulma yang menyerang tanaman cabai rawit, buat lubang tanam dengan pola zig zag hal ini dilakukan supaya meningkatkan penetrasi sinar matahari dan sirkulasi udara, kemudian tahap transplanting, penanaman bibit dari polybag ke lahan pertama menyobek bagian polybag dan masukkan kedalam lubang tanam dan tutup perakaran menggunakan tanah.

#### d. Perawatan

Penyiraman hanya dilakukan ketika cuaca menjadi sangat panas, yang mengakibatkan tanah menjadi kering dan tidak cukup mendapat air tanah.

Hama dan penyakit dapat menyerang tanaman cabai rawit, maka perlu penanganan lebih, berikut jenis hama dan penyakit :

##### 1). Aphis

Aphis ini menyerang bagian daun dengan cara menghisap cairan sehingga tanaman menjadi tampak jelek. Pengendaliannya menggunakan insektisida dilakukan pada sore hari.

##### 2). Lalat buah

Hama ini menyerang bagian buah dengan cara menyuntikkan telur ke dalam buah sehingga buah menjadi busuk dan rontok sebelum di petik. Pengendaliannya menggunakan perangkap lalat atau menyemprotkan insektisida pada pagi hari.

##### 3). Penyakit patek

Penyakit ini menyebabkan tanaman cabai rawit saat kecambah layu saat di semai, pada fase dewasa menyebabkan mati pucuk, serangan pada daun dan batang menyebabkan busuk kering. Sementara pada buah akan menjadi busuk seperti terbakar.

e. Pemupukan

Tanaman cabai rawit perlu pemupukan menggunakan pupuk cair yang sudah di larutkan 100ml/tanaman, setelah umur tanaman mencapai 1 bulan. Jika menggunakan pupuk kompos dengan takaran 500-700 gram/tanaman.

f. Pemanenan

Panen dapat dilakukan pada umur 2,5-3 bulan dihitung sejak tanam. Pemanenan bisa dilakukan hingga tanaman mencapai umur 6 bulan. Disarankan dalam pemetikan cabai rawit dilakukan pada pagi hari dengan cara memetik buah beserta tangkainya.